

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PALUR 04
KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Negeri



Oleh :

MIRZA BAIHAQI BUDI HARDJO
153111226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Abdullah Hanapi, M.Hum

Dosen Pembimbing IAIN Surakarta

Hal : Skripsi Saudara Mirza Baihaqi Budihardjo

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mirza Baihaqi Budihardjo

NIM : 153111226

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PALUR 04
KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surakarta, September 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing



Abdullah Hanapi, M.Hum

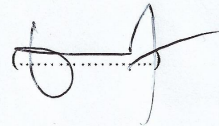
NIK:198904152017011102

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disusun oleh Mirza Baihaqi Budihardjo telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal Dua Puluh Empat September tahun dua ribu dua puluh dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 merangkap

Ketua Sidang : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji 2 merangkap

Sekretaris Sidang : Abdullah Hanapi, M.Hum
NIK. 198904152017011102



Penguji Utama

: Yayan Andrian, S.Ag, M.ed, Mgmt (.....)
NIP. 19731231 200112 1 006



Surakarta, 29 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa berdoa demi keberhasilan penulis.
2. Saudara saudaraku tersayang, yang selalu memberi semangat untuk maju dalam setiap keadaan apapun.
3. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan
4. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya (QS Al Maidah : 2)

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

Artinya: “Kebenaran tanpa sistem (tak terorganisasi) akan dikalahkan oleh kebatilan bersistem (terorganisasi)”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mirza Baihaqi Budihardjo

NIM : 153111226

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 September 2020

Yang menyatakan,



Mirza Baihaqi Budihardjo

NIM. 153111226

ABSTRAKS

Mirza Baihaqi Budihardjo. 153111226. September 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdullah Hanapi, M.Hum

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di masa pandemi covid19 menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi guru untuk terus mempertahankan kualitas dan kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis (1) Perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) Pelaksanaan dan (4) Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertempat di Kabupaten Sukoharjo yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2020. Subyek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Palur 04, sedangkan Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, Pengawas PAI dan Guru Kelas. Metode Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian bahwa (1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait seperti guru, kepala sekolah, pengawas serta KKG PAI Kabupaten Sukoharjo. Dengan menghasilkan komponen perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari Silabus pembelajaran sampai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Pengorganisasian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan kualitas kegiatan belajar mengajar berhasil sesuai dengan amanat kurikulum 2013. (3) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 secara umum berjalan baik dan lancar. walaupun sedang ditengah pandemi covid19 yang membuat pembelajaran dengan PJJ/BDR/daring baik via online dan offline via grup WA. (4) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 oleh guru PAI yang termonitoring dan tersupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas PAI seperti nilai K1 K2 K3 dan K4.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW..

Penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Ag., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Abdullah Hanapi, M.Hum selaku Pembimbing, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku wali studi yang selalu memberikan pengarahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya.

7. Bapak Joko Sedyono, S.Pd.I, Selaku pengawas PAI yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Pujianto, S.Pd, Kepala SD Negeri Palur 04 yang telah memberikan ijin penelitian .
9. Bapak Waluyo, S.HI, S.Pd.I, M.Pd guru PAI SD Negeri Palur 04 yang telah membantu Support, motivasi dan dukungan peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Bapak Huda Alifindo Agus, S.Pd, Selaku guru kelas V yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Perpustakaan IAIN Surakarta beserta staff yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya do'a yang dapat dihaturkan, semoga Allah SWT memberikan imbalan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 24 September 2020

Penulis

Mirza Baihaqi Budihardjo

153111226

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Kurikulum 2013	12
a. Pengertian Kurikulum	12
b. Pola Pikir Kurikulum 2013	13
c. Implementasi Kurikulum 2013	15

2. Perangkat Pembelajaran dan Penilaian.....	18
a. Perangkat Pembelajaran.....	18
b. Penilaian.....	22
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	33
1. Pengumpulan Data	34
2. Reduksi Data.....	34
3. Sajian Data.....	34
4. Penarikan Kesimpulan.....	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Seting Penelitian.....	36
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Metode Observasi.....	38
2. Metode Wawancara.....	39
3. Metode Dokumentasi.....	40
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
1. Triangulasi Metode	44
2. Triangulasi Sumber	44
F. Teknik Analisis Data	45
1. Pengumpulan Data	45
2. Reduksi Data.....	45
3. Sajian Data.....	46
4. Penarikan Kesimpulan.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
a) SD N Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.....	48
b) Dokumentasi Profil Sekolah tahun 2020.....	48

c) Profil Guru dan Karyawan.....	50
d) Jumlah Peserta Didik kelas I s.d VI.....	51
e) Biodata guru kelas V	52
f) Daftar Peserta Didik V	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan	
Agama Islam Sekolah Dasar di SD Negeri Palur 04.....	53
a) Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan	
Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04.....	55
b) Pengorganisasian pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan	
Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 ...	57
c) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan	
Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04.....	58
d) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan	
Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04.....	60
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	61
1. Aspek Analisis Perencanaan	62
2. Aspek Pengorganisasian.....	63
3. Aspek Pelaksanaan.....	63
4. Aspek Evaluasi.....	66
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 1.1 Perubahan pola pikir pada Kurikulum 2013	14
Gambar 4.1 Jumlah siswa tahun pelajaran 2017/2018	49
Gambar 4.2 Jumlah siswa tahun pelajaran 2018/2019	49
Gambar 4.3 Jumlah siswa tahun pelajaran 2019/2020	50
Gambar 4.4 Profil Guru dan Karyawan	50
Gambar 4.5 Jumlah Peserta didik	51
Gambar 4.6 Daftar Peserta didik kelas V	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Analisis data interaktif.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu kunci dari upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, hambatan dan guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam perwujudan dan terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menjadi bahan pembicaraan banyak orang berkaitan dengan kinerja, totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang akhirnya bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Walaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, mungkin ada pada sistem yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tadi (Isjoni, 2004: 15).

Perkembangan teknologi semakin lama semakin pesat. Hal ini mengakibatkan semakin cepatnya perkembangan pemikiran peserta didik terutama peserta didik di Indonesia. Perkembangan pesat dari teknologi ini juga berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada

para peserta didik yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi pendidikan juga sudah tidak mendukung lagi. Oleh karena itu kurikulum di Indonesia juga sudah kesekian kali diubah untuk menyesuaikan perkembangan pendidikan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan peserta didik.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih baik dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Selain itu perubahan kurikulum juga ditujukan untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik.

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan tahun 2006. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan system politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Sholeh Hidayat, 2013 : 111).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua

jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum (Abdullah Idi, 2010). Kurikulum mempunyai peran penting untuk mampu menyelaraskan jalannya pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan perkembangan yang ada.

Kurikulum mempunyai dua unsur, yaitu kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, sedangkan kurikulum aktual adalah kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada (Wina Sanjaya, 2008: 22-24). Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman dalam mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya (Anan Nur, 2011: 1)

Menurut Sudjana (2008: 37) pada umumnya perubahan struktural kurikulum menyangkut komponen kurikulum yakni: pertama, Perubahan dalam tujuan. Perubahan ini didasarkan kepada pandangan hidup masyarakat dan falsafah bangsa. kedua, perubahan isi dan struktur. Perubahan ini

meninjau struktur mata pelajaran -mata pelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk isi dari setiap mata pelajaran.

Ketiga, Perubahan strategi kurikulum. Perubahan ini menyangkut pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang meliputi perubahan teori belajar mengajar, perubahan sistem administrasi, bimbingan dan penyuluhan, perubahan sistem penilaian hasil belajar. Keempat, Perubahan sarana kurikulum. Perubahan ini menyangkut ketenagaan baik dari segi kualitas dan kuantitas, juga sarana material berupa perlengkapan sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, alat peraga dan lain-lain.

Kelima, Perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum. Perubahan ini menyangkut metode/cara yang paling tepat untuk mengukur/menilai sejauh mana kurikulum berjalan efektif dan efisien, relevan dan produktivitas terhadap program pembelajaran sebagai suatu sistem dari kurikulum yang telah berjalan atau sedang berlangsung.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan,

yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum (E. Mulyasa, 2013 : 7 Kurikulum yang saat ini digunakan adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013: 4).

KMA RI No. 165 Tahun 2014 dikemukakan bahwa kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang

memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan tujuan pengembangan kurikulum tersebut, maka terjadi perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan menjadikan peran guru semakin kompleks, karena tuntutan kepada guru tidak sekedar mengajar dan mendidik para siswa di depan kelas dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan ekstrakurikuler, guru juga diharapkan mampu sebagai fasilitator dan mediator sehingga peran pendidikan menjadi lebih bermakna dalam berkinerja.

Perubahan kurikulum bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam tentunya memberikan efek dalam berkinerja. Seperti misalnya guru belum memahami kurikulum 2013, penerapan pembelajaran kurikulum 2013, evaluasi kurikulum 2013, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi efek permasalahan tentang kurikulum 2013, Telah diadakan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013.

Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan meliputi Bendosari, Bulu, Gatak, Sukoharjo, Nguter, Weru, Mojolaban, Polokarto, Baki, Gogrol,

Kartasura dan Tawang Sari yang memiliki 167 kelurahan dan desa yang di dalamnya ada sekolah di setiap jenjang dari TK, SD, SMP, SMA, SMK baik negeri maupun swasta.

Saat ini guru PAI di Kabupaten Sukoharjo melalui dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sukoharjo sebanyak \pm 476 guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mendapatkan Bimbingan Teknis kurikulum 2013. Harapan dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo bahwa setelah diadakannya Bimbingan Teknis adalah untuk memudahkan guru PAI dalam mengimplementasi dan melaksanakan materi-materi dalam bintek dan bisa di aplikasi dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan penilaian Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal kepada guru PAI di beberapa kecamatan tersebut, bahwa terdapat beberapa guru PAI yang telah mendapatkan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 namun masih kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan penilaian dan masih mengacu pada kurikulum KTSP. Meskipun Kurikulum 2013 telah disosialisasikan dan dicanangkan cukup lama, namun dalam pelaksanaannya guru PAI masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, guru masih terbiasa dengan pola lama, sementara kurikulum 2013 dituntut untuk bisa menjadi fasilitator.

Ramayulis (2008: 362) menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *Al tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT dalam QS As Sajdah : 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: 410)

Isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Menurut G.R. Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning, Organizing, Motivating dan Controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*, dan masih banyak lagi pendapat pakar-pakar manajemen yang lain tentang fungsi-fungsi manajemen. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik (Hasibuan, 2005: 3-4).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “pelaksanaan pembelajaran kurikulum

2013 pada guru pendidikan agama islam sekolah dasar (studi di Sekolah Dasar Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2020)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Lemahnya perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Kurang matangnya pengorganisasian pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Susahnya pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam.
4. Belum adanya evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kajian dan identifikasi tentang problematika di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di SD Negeri Palur 04” ? dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri Palur 04?
2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri Palur 04?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri Palur 04.
2. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri Palur 04.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya referensi dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai hasil dari

pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian dalam bingkai kurikulum 2013 yang tepat, komprehensif dan efektif.

- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Sebagai bahan pijakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan pendidikan khususnya untuk para guru pendidikan agama Islam.
- b. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009: 5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2006: 5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009: 5).

b. Pola Pikir Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14). Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013: 60).

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi

masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4).

Berikut tabel 1 tentang perubahan pola pikir kurikulum 2013.

No	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran lain	Semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap kelas)

Sumber: Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2017 ; 46

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan membentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

c. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum. Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.

Pemerintah provinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait. Pemerintah kabupaten/ kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/ kota terkait.

Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Berkaitan dengan hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut (E. Mulyasa, 2003: 99-125):

1) Merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum, dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.

2) Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan

tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

3) Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermainperan, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

4) Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut maka Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada umumnya

kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum. Membudayakan kurikulum dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum tersebut masuk dalam budaya sekolah, yang merefleksikan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.

2. Perangkat Pembelajaran dan Penilaian

a. Perangkat Pembelajaran

1) Pengertian Perangkat Pembelajaran

Menurut Zuhdan, perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam

melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas (Zuhdan, dkk, 2011: 16)

Suhadi dalam Muhammad Joko Susilo menyatakan perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Muhammad Joko Susilo, 2007: 121). Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran (Titin Rustini, 2014: 28).

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2) Macam-macam Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Poppy Kamalia Devi, dkk, 2009: 1-5). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), modul. a)

Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010:96).

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun

2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2010: 111).

d) Modul

Andi Prastowo (2011: 106) mengemukakan bahwa modul adalah suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2008:3).

b. Penilaian

Penilaian menurut Kunandar (2013: 35) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Sementara itu menurut Sani (2014: 201) penilaian adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi. Daryanto (2014: 111) menyatakan penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan

sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menerima pengetahuan yang telah diberikan. Guru harus menyiapkan tes-tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan memberikan penilaian terhadap tes-tes yang akan diberikan. Kegiatan peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan sekumpulan informasi untuk pengambilan keputusan inilah yang disebut sebagai penilaian.

Standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sebagaimana disebutkan dalam permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud, 2016).

Lingkup penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagaimana dijelaskan pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 terdiri dari:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik;
- 2) Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik;

- 3) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu; dan
- 4) Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidik, dan/ atau Pemerintah.

Kurikulum 2013 revisi lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar mengacu pada tiga komponen kompetensi di atas yaitu penilaian sikap, penilaian kompetensi sikap melalui cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Dan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar yang mengatur tentang berbagai kegiatan pendidik, satuan pendidik, dan pemerintah dalam menilai hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada Kurikulum 2013 revisi terdapat tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru merupakan kunci utama dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik. Kebanyakan guru mengatakan yang paling berat adalah mengubah pola pikir dan kebiasaan mengajar, tidak sedikit guru mengajar dengan tetap menggunakan pola lama atau cara mengajar yang digunakan sebelumnya.

Kebanyakan guru hanya mengajar, fungsi membimbing dan melatih sangat sedikit, padahal untuk mencapai kompetensi harus banyak berlatih.

Implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Berkaitan dengan kegiatan pokok implementasi kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum diharapkan dapat melaksanakan kurikulum tersebut sesuai dengan isi, tujuan dan fungsinya. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran yang ditangani langsung oleh seorang guru di kelas.

Kunci sukses pelaksanaan kurikulum adalah guru. Untuk menilai guru di sekolah dapat dilihat dari tiga aspek yang utama yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan-kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya supervisi oleh kepala sekolah, iklim kerja dan pemahaman terhadap kurikulum. Kinerja guru dipengaruhi oleh pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Supervisi merupakan faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi dan profesionalisme guru.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Penelitian tentang kinerja sering dilakukan atas kesetiaan, kejujuran, prestasi kerja, loyalitas, dedikasi dan partisipasi. Kesetiaan dapat diartikan sebagai kesediaan guru untuk mempertahankan nama baik, asas dan lambang Negara sesuai dengan janji dan

sumpah yang telah diucapkan. Konsekuensi dari penerapan ini adalah kinerja guru dituntut untuk selalu taat, jujur, mampu bekerja sama dengan tim, memiliki prakarsa dan bersifat kepemimpinan yang mengayomi seluruh warga sekolah. Dengan demikian kinerja guru secara langsung mengacu pada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan. Kinerja seseorang, kelompok atau organisasi tidak sama satu dengan yang lain tergantung dengan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan demikian guru berhubungan dengan peran sebagai pelatih yang akan memfasilitasi seluruh aktivitas organisasi (Supardi, 2013:55).

Salah satu alat evaluasi kinerja guru dapat dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajarannya. Pelaksanaan supervisi pengajaran yang pertama adalah dengan melihat kelengkapan perangkat pembelajarannya. Sehingga dengan lengkapnya perangkat pembelajaran guru dapat terlihat kinerja yang mereka lakukan. Bagaimana mungkin guru dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik jika guru tidak punya data tentang apa yang akan mereka rencanakan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar nasional pendidikan mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan rencana pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Untuk memenuhi standar proses tersebut, maka pembelajaran harus direncanakan, dinilai dan diawasi. Salah satu perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku guru (BG), Buku Siswa (BS), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), instrumen evaluasi atau tes kemampuan belajar (TKB) serta media pembelajaran. Pentingnya perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pengembangannya sangat dituntut kepada setiap guru.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Syarwan Ahmad, 2014, dalam Jurnal Penceraan Volume 8 Nomor 2, tentang “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah” bahwa sejak kemerdekaan 1945, Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, setiap kali perubahan kurikulum dilakukan, selalu saja disambut pro dan kontra. Kurikulum 2013 menuai banyak kritik dan protes. Kritik dan protes datang dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemasam kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain. Tulisan ini mencoba memberikan salah satu solusi terhadap masalah-masalah implementasi kurikulum 2013.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah direkomendasikan menjadi salah satu solusi bagi efektivitas implementasi kurikulum 2013. Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan

mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013. Pengutamaan keterlibatan kepala sekolah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan.

Muthoharoh, 2017, dalam jurnal Pendidikan UIN Walisongo ““Problem Dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Kota Semarang””, Upaya lain untuk meningkatkan kualitas guru juga bisa dengan melakukan monitoring atau supervise dari pusat dan penilaian antar guru yang meliputi penilaian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sehingga setiap guru memiliki nilai masing-masing untuk ke empat kompetensi tersebut.

Disamping itu juga dalam membuat RPP tidak hanya dilakukan di awal tahun tetapi setiap akan melaksanakan pembelajaran secara kontinu atau rutin sehingga ketika guru menyampaikan materi tidak keluar dari tema pembelajaran saat itu yang sudah dirancang dalam RPP. Sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah juga harus lebih merata, artinya tidak hanya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga Kementerian Agama, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di tingkat kabupaten/kota, sehingga semua guru dari semua bidang mata pelajaran dapat memperoleh pelatihan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan

masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya Di samping itu juga seharusnya perguruan tinggi khususnya yang berbasis pendidikan bisa memberikan sumbangsih terhadap kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut.

Nyayu Khodijah, 2013, dalam Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, tentang “Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan” bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja guru setelah memperoleh tunjangan profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif. Sampel adalah guru-guru madrasah dan Pendidikan Agama Islam di Palembang dan Banyuasin.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumen, dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kinerja guru setelah menerima tunjangan profesional (1) dalam aspek rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen; (2) antara mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan di daerah perkotaan; dan (3) antara mereka yang lulus melalui portofolio dan melalui PLPG.

Mundofir, 2016, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin” kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan baru di Indonesia, yang baru saja diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia. Kurikulum 2013 ini masih baru dan sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga banyak pro dan kontra yang timbul, dan hanya sekolah-sekolah yang ditunjuk saja yang mulai menggunakan kurikulum tersebut.

Tujuan dari kurikulum baru ini adalah untuk memajukan pendidikan serta membenahi karakter pelajar di Indonesia. Kurikulum 2013 ini mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Penerapan kurikulum baru ini diharapkan dapat membuat siswa selalu berpikir kritis dan kreatif. Berdasar penjelasan di atas, salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membuat siswa berpikir kritis adalah pembelajaran yang berbasis masalah, atau sering disebut *Problem Based Learning*.

Pada pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah dan siswa akan memecahkan atau menguraikan masalah tersebut dengan berbagai cara, seperti berdiskusi dengan teman. Guru hanya berperan sebagai ‘pemancing’ agar siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Contohnya pada materi teks anekdot, dalam membahas struktur dan ciri teks, guru ‘memancing’ siswa dengan menunjukkan salah satu contoh teks anekdot, kemudian siswa membedah struktur dan cirinya dengan membaca teks tersebut untuk kemudian didiskusikan bersama. Selain *Problem Based Learning*, materi yang

diterapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kontekstual. Jadi, siswa belajar dan memahami materi-materi yang ada dan mengaitkannya dengan hal-hal sekitar yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Contohnya adalah siswa dapat mengeluarkan pendapat dengan cara yang tepat, dengan bahasa yang baik dan benar. Pada materi teks anekdot misalnya, siswa diajak untuk menyampaikan pendapatnya dalam bentuk kritikan yang dikemas dalam bentuk teks anekdot. Dalam hal ini, tentu siswa harus mengetahui apa itu teks anekdot, bagaimana struktur dan bahasanya, apa saja ciri dan kaidah penulisannya, bagaimana contohnya, sebelum siswa dapat membuat teks anekdot. Meskipun sudah dijelaskan langsung oleh guru, secara tidak langsung siswa pasti juga akan mencari tahu sendiri supaya hasil tulisannya lebih baik.

Pembelajaran kurikulum 2013 juga mengacu pada pendekatan ilmiah, dengan adanya beberapa kegiatan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Siswa dipacu untuk mengamati lingkungan dan keadaan sekitar, mencari tahu apa yang terjadi dan mencoba mengkomunikasikannya. Hal ini selain mendorong siswa untuk berpikir kritis, juga mendorong siswa untuk menjadi proaktif. Seperti pada materi teks anekdot, guru mengarahkan siswa dengan memberi tugas mencari contoh teks anekdot, kemudian siswa akan merombaknya dengan mengganti subjek/tokohnya menjadi subjek/tokoh yang dekat dengan sekitarnya.

Untuk melakukannya, siswa pasti akan mengamati terlebih dahulu, kemudian mencari tahu dan menalarinya, setelah itu, baru mencoba menulis untuk mengkomunikasikannya kembali. Aspek penilaian pada kurikulum 2013 ini tidak hanya berdasar pada nilai kognitif atau kepintaran yang berdasarkan pada nilai tes, tugas atau ulangan. Tetapi juga berdasarkan aspek afektif dan juga psikomotor/praktik.

Aspek afektif adalah penilaian tingkah laku siswa sehari-hari, bagaimana siswa bersikap dalam menerima pembelajaran, bertutur kata dengan sopan pada guru maupun sesama siswa, dan lain-lain. Sementara aspek psikomotor dinilai berdasarkan keaktifan siswa dalam kelas dan praktik yang dilakukan siswa pada tiap-tiap materi.

Salah satu contohnya ada pada materi teks anekdot, yaitu siswa membacakan teks anekdot di hadapan siswa-siswa lain untuk kemudian dinilai. Pada intinya, kurikulum 2013 akan sangat berperan dalam memajukan pendidikan dan membentuk karakter pelajar di Indonesia. Selain itu, kurikulum 2013 juga akan menghasilkan siswa-siswa yang memiliki pribadi yang cerdas dan mampu berpikir kritis dan kreatif serta peduli pada lingkungan sekitarnya, apabila dilaksanakan dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah dan peraturannya.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai kerangka berpikir, dari data-data yang penulis kumpulkan, selanjutnya disusun secara sistematis untuk dianalisis sehingga terbukti kebenarannya yaitu data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif

proses analisa kegiatannya adalah dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif yang beraneka ragam dan tidak dapat diklasifikasikan yang merupakan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan pengamatan, maka analisis data yang penulis gunakan adalah analisis dengan model interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data, sajian data, sampai penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.

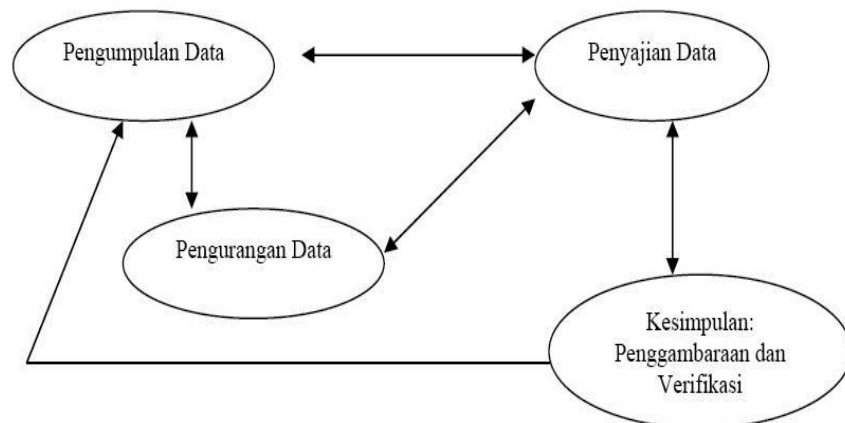
3. Sajian Data

Menyajikan data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam pengujian data

meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka (Sugiyono, 2012: 247).



Gambar 2.1
Analisis data interaktif Miles dan Huberman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai dan perilaku prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2013: 4). Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Sumadi Suryabrata, 2013: 76).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

B. Seting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sukoharjo di SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2020 Penelitian ini dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2020. Peneliti tidak mengubah lapangan sehingga kondisi lapangan apa adanya.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Burhan Bungin, 2007: 76). Penentuan subjek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud dengan sumber data yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992: 102). Jadi segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini, maka akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena yang menjadi subyek data dalam penelitian ini adalah Guru PAI SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten.

2. Informan penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini

sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah ;

- a. Pengawas PAI yang membawahi SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- b. Kepala Sekolah SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- c. Guru kelas SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 145) menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Mengobservasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar. Pada penelitian ini yang diobservasi terhadap guru PAI yang telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan penilaian di Kabupaten Sukoharjo mulai tahun pelajaran 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020 sudah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2007: 186). Wawancara mendalam Pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam dilakukan karena peneliti berkeinginan untuk memperoleh kondisi lapangan apa adanya. Wawancara mendalam dilakukan dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pembicaraan biasa dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar dalam pembuatan perangkat

pembelajaran dan penilaian di SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2020.

Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai (Moleong, 2005:187). Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan maupun pertanyaan secara spontan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen yang terkumpul. Sutopo (2002:54) menyatakan analisis dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan gambar atau benda yang berkaitan dengan aktivitas atau peristiwa tertentu.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. (Moleong, 2005:216). Analisis dokumen yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut, dan mengatur data sedemikian rupa, kemudian menyajikan data tersebut dalam satu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis dan dilakukan pengambilan kesimpulan terakhir.

Penulis menggunakan metode dokumentasi karena hasil pengkajian terhadap isi dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Selain itu, karena berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap penelitian harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas (kesahihan) data penelitian, yaitu meliputi 2 cara menurut Sutopo (1996:70), meliputi 2 (dua) cara yaitu triangulasi dan *review informan*.

Menurut Moleong (1991:178), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.” Sedangkan *review informan* merupakan suatu cara dalam usaha pengembangan validitas dimana peneliti yang sudah mendapatkan data dan berusaha menyusun sajian datanya walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, sehingga unit-unit laporan yang telah disusun dikomunikasikan dengan informan khususnya informan pokok (*key informan*).

Namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran datanya. Menurut HB. Sutopo (2002 :78) ada 4 macam triangulasi yaitu:

1. Data triangulasi yaitu mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda dengan demikian kebenaran data satu diuji oleh data yang lain.
2. Investigator triangulasi yaitu pengumpulan data yang semacam dilakukan oleh beberapa orang peneliti.
3. Metode triangulasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. *Theoretical triangulation* yaitu melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya di analisa dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu *data triangulation* (triangulasi data) dan metode triangulasi (*triangulation metode*). *Data triangulation* digunakan untuk menguji validitas data triangulasi data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama yaitu melalui sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik/metode pengumpulan data

yang berbeda untuk pengumpulan data yang sama yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumen.

Alasan menggunakan triangulasi data dan metodologis, karena dalam penelitian ini memerlukan sumber data yang lebih dari satu untuk mengumpulkan data yang sama agar supaya kebenarannya data dapat dicapai. Sedangkan triangulasi metode dalam penelitian ini diperlukan beberapa metode pengumpulan data sehingga data yang didapat dijamin kebenarannya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthines*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu (Lexy. J Moleong, 2013: 324). Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah mengecek data yang sudah didapat dengan sumber-sumber lain sebagai pembandingnya.

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah yang dikembangkan oleh Denzim (Lexy J. Moleong, 2007: 331) ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi teori dan teori metode. Namun

dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi metode

Triangulasi dengan penggunaan metode yang berbeda. Artinya, dalam pengumpulan data itu menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang berbeda dalam triangulasi ini juga memiliki sejarah yang berbeda pula dan dapat memberikan validasi konstruktual terhadap data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 138). Dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan serta dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu. Artinya, bahwa sumber informasi yang diperoleh lebih dari satu sumber data yang dicek silang pada sumber data yang lain (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 138). Dengan mewawancarai berbagai sumber kemudian diperbandingkan antara sumber pertama dengan sumber yang lainnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

F. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang penulis kumpulkan, selanjutnya disusun secara sistematis untuk dianalisis sehingga terbukti kebenarannya yaitu data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif proses analisa kegiatannya adalah dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif yang beraneka ragam dan tidak dapat diklasifikasikan yang merupakan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan pengamatan, maka analisis data yang penulis gunakan adalah analisis dengan model interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data, sajian data, sampai penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan

demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.

3. Sajian data

Menyajikan data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka (Sugiyono, 2012: 247).

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan adanya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-bolak diantara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian. Dengan begitu, analisis ini

merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempat berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan (Muhammad Idrus, 2009: 48).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a) SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo
1. Nama Sekolah : SD Negeri Palur 04
 2. Kategori Sekolah : SPM
 3. NSS : 101031108040
 4. NIS : 103260
 5. NPSN : 20330856
 6. Status : Negeri
 7. Terakreditasi : Ya (A)
 8. Alamat Sekolah : Jln. Lathi No.02 Klaruan Rt.02/XIV
Desa Palur Kec. Mojolaban Kab. Skh
 9. Nomor telepon : 0271 826143
 10. Tahun berdiri : 1980
 11. Nomor Rekening : 3 – 030 – 15708 – 6 Bank BPD Jateng Skh
 12. Kepala Sekolah : PUJIANTO S.Pd

- b) Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2020

Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa (orang)			Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 1	25	20	45	1
Kelas 2	10	13	23	1
Kelas 3	17	18	35	2
Kelas 4	14	14	28	1
Kelas 5	14	17	31	1
Kelas 6	13	14	27	1

Gambar 4.1
tabel jumlah siswa tahun 2017/2018

Tahun 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa (orang)			Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 1	18	11	29	1
Kelas 2	25	20	45	1
Kelas 3	10	13	23	1
Kelas 4	17	18	35	1
Kelas 5	14	14	28	1
Kelas 6	14	17	31	1

Gambar 4.2
tabel jumlah siswa tahun 2018/2019

Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa (orang)			Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 1	15	7	22	1
Kelas 2	11	18	29	1
Kelas 3	16	6	22	1
Kelas 4	18	10	28	1
Kelas 5	14	25	39	1
Kelas 6	11	8	19	1

Gambar 4.3
tabel jumlah siswa tahun 2019/2020

c) Profil Guru dan Karyawan

No	Nama	NIP	NUPTK	L/P	Jabatan
1	Pujianto, S.Pd	19620421 198609 1 002	97537406 41200002	L	Kepala sekolah
2	Ida Nursanti, S.Pd.SD	19620814 198608 2 003	51467406 41300073	P	Guru Kelas II
3	Waluyo, S.Pd.I, M.Pd	19810429 201001 1 015	57617596 61200002	L	Guru PAI
4	Nur Widayati, S.Pd.SD	19740125 200501 2 003	64577526 54300032	P	Guru Kelas VI
5	Sutarman, S.Pd	19680511 200801 1 019	98437466 49200052	L	Guru Kelas III
6	Sumiati, S.Pd.SD	-	35367626 65130143	P	Guru Kelas I
7	Ika Setyaningsih, S.Pd	-	85627676	P	Guru

			68130073		Kelas IV
8	Diyah Wulansari, S.S	-	55397696 70130072	P	Guru Inggris
9	Hariyuda A, S.Pd, M.Or	-	16447676 68130092	L	Guru Penjas
10	Huda Alifindo A, S.Pd	-	80437716 72130013	L	Guru Kelas V
11	Sri Galih EF, S.Pust	-	30607656 67130183	P	Perpus
12	Ponco Heru Santosa	-	-	L	Guru TIK
13	Hartanto	-	-	L	Penjaga

Gambar 4.4
tabel Profil Guru dan Karyawan

d) Jumlah Peserta didik kelas I s.d VI

Kelas	L	P	Jml
I	15	7	22
II	11	18	29
III	16	6	22
IV	18	10	28
V	14	25	39
VI	11	8	19
Jumlah	78	77	159

Gambar 4.5
tabel jumlah peserta didik

e) biodata guru kelas V

Nama : **HUDA ALIFINDO AGUS, S.Pd**
 TTL : Madiun, 11 Juli 1993
 Pendidikan : S1
 Mengajar : Guru Kelas V
 Alamat : Wirun Rt.02/VI Wirun Mojolaban Sukoharjo

f) Daftar Nama Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	L/P	NISN	Agama	Kelas
1	Nalendra Dwi Oktaviano	L	0089306240	Islam	V
2	Aira Naifa Alwira	P	0098987450	Islam	V
3	Alan Zaky Arsyadani	L	0092231185	Islam	V
4	Anatasya Sandy Aulia	P	0098512218	Islam	V
5	Andina Novantri Amalia	P	0083033379	Islam	V
6	Arum Feriyana	P	0097390723	Islam	V
7	Arya Lucky Ardiansyach	L	0088225990	Islam	V
8	Aulia Rahmawati Saputri	P	0086649316	Islam	V
9	Banu Tedja Kusuma	L	0087099966	Islam	V
10	Bashiiroh Nur Rahmawati	P	0096225549	Islam	V
11	Bima Wicaksono	L	0092392234	Islam	V
12	Cahaya Anggun Putri M	P	0093028724	Islam	V
13	Cleona Larazaki	P	0085418543	Islam	V
14	Dinda Athalindra Nuraida	P	0081011641	Islam	V
15	Dirga Ayu Rahmawati	P	0086402579	Islam	V
16	Fadillah Dudung Abdurrahman	P	0102906059	Islam	V
17	Febby Cahaya Ramadani	P	0087379051	Islam	V
18	Fiana Nadila	P	0098453096	Islam	V
19	Gendis Queensha Az Zahra	P	0096841989	Islam	V

20	Gumara Anas Muhammad Al F	L	0099200588	Islam	V
21	Keisha Anandhyta	P	0097490559	Islam	V
22	Khanza Ayu Natasya	P	0083353438	Islam	V
23	Kurnia Aisha Nuraini	P	0095489041	Islam	V
24	Mario Zaky Fauzandha	L	0096546309	Islam	V
25	Muhammad Nurhabibi	L	0092185004	Islam	V
26	Muhammad Sultan Mariq	L	0093402803	Islam	V
27	Nakayra Shafira Xa Asyifa	P	0086734279	Islam	V
28	Parameta Diani	P	0082446736	Islam	V
29	Rafindra Yuditya Harjanto	L	0065591112	Islam	V
30	Reva Lina Jingga Prabasari	P	0093221972	Islam	V
31	Revan Arya Mahendra	L	0081202625	Islam	V
32	Salju Nahudin	L	0084638341	Islam	V
33	Salsabila Tri Cahya Febriana	P	0091069784	Islam	V
34	Sekar Ayu Anandhita Putry	P	0094515445	Islam	V
35	Shifra Anela Amorita Azza	P	0096552310	Islam	V
36	Surya Abdi Putra	L	0094882874	Islam	V
37	Victor Anugrah Pamungkas R	L	0092148563	Katholik	V
38	Wuri Handayani	P	0084887636	Islam	V
39	Zahra Nida Ul Husna	P	0097796048	Islam	V

Gambar 4.6
tabel data siswa kelas V

2. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di SD Negeri Palur 04

Pandemi virus covid19 yang melanda hampir di seluruh dunia membuat semua negara bersama sama untuk mengatasinya. tidak terkecuali Negara Indonesia, yang juga mengalaminya. Dengan adanya

Pandemi virus Corona (Covid-19) yang masuk di Indonesia, telah disikapi oleh pemerintah pusat dengan melakukan langkah-langkah pencegahan dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan yang mengumpulkan banyak orang harus ditunda atau dihindari. Mulai dari bidang sosial, ekonomi, agama, politik, dan pendidikan.

Pada bidang pendidikan, mengumpulkan banyak orang seperti festival, kompetisi, pentas, rapat umum wali murid, dan study tour harus ditunda. Adanya kebijakan pemerintah yang diikuti pemerintah propinsi, kabupaten, dan kota dengan meliburkan murid mulai dari tingkatan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, bahkan sampai perguruan tinggi hingga Juli 2020 masih berjalan dan harus kita ikuti.

Pada penelitian ini diawali observasi terhadap guru PAI yang telah mendapatkan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan penilaian di SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan observasi awal kepada guru PAI tersebut, muncul pertanyaan apakah kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan penilaian dan termasuk apakah masih mengacu pada kurikulum KTSP. apakah Guru PAI masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, guru masih terbiasa dengan pola lama, sementara kurikulum 2013 dituntut untuk bisa menjadi fasilitator.

Hasil temuan penelitian merupakan hasil dalam menggali informasi informan melalui wawancara secara terstruktur. Adapun hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waluyo, S.Pd.I, M.Pd, sebagai guru PAI pada hari Senin 18 Mei 2020 bahwa dalam perencanaan sudah dilakukan sejak awal tahun pelajaran 2019/2020. Kemudian para guru PAI di diwadahi KKG melakukan koordinasi, kerja guru dengan pengawas PAI. Hal ini sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap tahun pelajaran baru pasti ada KKG dan dibulan juli pekan ketiga. Membahas dan membuat semua perangkat pembelajaran selama satu tahun atau satu semester. dibagi beberapa kelompok kecil dalam membuat perangkat pembelajaran seperti membedah KI KD, KKM, Prota, Promes, silabus, program evaluasi hingga membuat RPP. semua guru terlibat aktif untuk membuat perangkat pembelajaran yang cocok dan pas dengan kondisi masing masing sekolah khususnya dan KKG pada umumnya. kadang pertemuan 2 jam tidak cukup untuk membahas dan membuat perangkat pembelajaran hingga dilanjutkan pekan depan untuk KKG lagi. Bulan Juli kemarin 2 pertemuan sudah selesai dalam membuat perangkat pembelajaran. termasuk KKG PAI membuat RPP yang membuat 3 komponen yaitu; tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian”. (wawancara tanggal 18 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joko Sedyono, S.Pd.I, sebagai pengawas PAI kecamatan Mojolaban,

“Bahwa perencanaan dimulai awal tahun pelajaran baru dengan adanya koordinasi KKG atau kelompok kerja guru untuk membuat perangkat pembelajaran beserta semuanya termasuk media atau alat peraga yang tepat saat mengajar materi atau KD di setiap kelasnya. akhir tahun 2019 pak menteri pendidikan menggulirkan RPP 3 komponen yang hanya satu lembar praktis simple dan tidak ribet.

Saya sebagai pengawas akan support, membina, membimbing agar berjalan dengan baik dan menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas”. (wawancara tanggal 20 Mei 2020).

Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah

Pujianto S.Pd saat wawancara;

“Bahwa guru PAI diberi otonomi dan wewenang untuk mengimplementasikan mata pelajaran agama islam sesuai dengan amanat kurikulum 2013. harapan dan tujuannya akan menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik, bagus dan berguna bagi guru, murid dan sekolah. saya mempercayakan hal teknis dengan semua hal berkaitan dengan materi PAI ke para guru-guru PAI dan juga bapak pengawas PAI yang selalu mendampingi saat KKG, Workshop, seminar dll”. (wawancara tanggal 19 Mei 2020).

Menurut guru kelas V yang mengampu bernama Huda Alifindo

Agus, S.Pd;

“Pak Waluyo setiap awal tahun pelajaran sudah membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang di sekolah ini sudah kelas 1 sampai dengan kelas 6 sudah diberlakukan. biasanya hari kami kegiatan KKG khusus guru PAI, pak Waluyo juga hadir karena beliau juga instruktur atau narasumber kegiatan-kegiatan guru PAI dan juga pak Waluyo juga pengurus KKG PAI tingkat kabupaten”. (wawancara tanggal 18 Mei 2020).

2) Pengorganisasian pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waluyo, S.Pd.I, M.Pd sebagai guru PAI di SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo bahwa pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 disesuaikan dengan melakukan koordinasi dengan bapak kepala

sekolah dan guru kelas seperti kalender pendidikan, jadwal, hari dan pembagian jam mengajarnya. pihak terkait. Untuk internal mata pelajaran Agama Islam diserahkan guru yang mengampu langsung termasuk media atau alat yang dipergunakan nanti ketika KBM berlangsung dengan disesuaikan sarana dan prasarana fasilitas yang dimiliki sekolah. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut.

“Saya mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) seminggu sebelumnya dan meminta tanda tangan kepala sekolah dalam RPP tersebut. termasuk juga media/alat/bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan termasuk mengecek peralatan yang ada seperti LCD, Instalasi kabel, Laptop. kadang metode pembelajaran saya membuat alat/bahan yang sederhana ketika ada materi yang memang cocok seperti role playing, mind mapping, problem based learning, index card match, dll”. namun Karena pandemi covid19, saya mempersiapkan RPP yang sederhana dengan daring/online karena belajar dirumah atau BDR. membuat googleform, rekaman suara, rekaman video dan tugas di buku paket atau LKS yang saya berikan via grup WA disetiap kelas. ini saya lakukan dengan work from home/WFH”. (wawancara tanggal 3 Juni 2020).

Hal yang hampir sama juga diutarakan kepala sekolah Pujiyanto,

S.Pd;

“Bahwa kondisi pandemi bencana non alam covid19 yang dimulai pertengahan bulan maret sampai sekarang jura masih belum bisa melaksanakan tatap muka, sehingga pembelajaran via online dan offline sesuai dengan kondisi kabupaten Sukoharjo yang masuk zona merah. Teknisnya kami serahkan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah. Kepala sekolah tinggal memantau dan menanyakan kegiatan yang sudah disiapkan dan yang belum disiapkan sehingga bisa termonitor bila ada kendala khususnya mata pelajaran PAI.” (wawancara tanggal 3 Juni 2020).

Sedangkan dari pengawas PAI Joko Sedyono, S.Pd.I ;

“Pengorganisasian dalam pembelajaran mulai bulan maret dengan PJJ pembelajaran jarak jauh kami searahkan bapak ibu guru PAI yang

terbaik untuk semuanya dengan harapan aman, selamat sehat dengan kearifan local dalam pemberian tugas atau tugas tugas yang tidak membebani para siswa dan orang tua”. (wawancara tanggal 4 Juni 2020).

3) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan

Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waluyo, S.Pd.I, M.Pd;

“Murid kelas V itu banyak mas, sehingga ketika pembelajaran via PJJ/BDR perlu strategi yang tepat untuk semua pihak, ada 38 anak di kelas V paling banyak dibanding kelas yang lain. selama 2 bulan setengah untuk menyampaikan dan menuntaskan materi yang belum disampaikan. hal ini memotivasi saya untuk selalu mencari cara yang terbaik untuk para peserta didik agar bisa menerima materi dengan baik dan tidak ada yang tertinggal. Saya masuk seminggu 2 kali di kelas V, sehingga KBM secara daring/PJJ/BDR menggunakan grup WA, rekaman suara, kirim video, google form dan google classroom”. (wawancara tanggal 4 Juni 2020).

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar khususnya di kelas V SD Negeri Palur 04 sepenuhnya dilaksanakan dengan PPJ/BDR/daring baik via online dan offline berjalan dengan baik, peserta didik cukup antusias, semangat, melaksanakan tugas dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah Pujiyanto, S.Pd sebagai berikut.

“Alhamdulillah, Semua direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara PPJ/BDR/daring baik via online dan offline walaupun plus minus juga ada. Namun secara umum berjalan dengan baik, saya setiap pekan menanyakan dan memonitor pelaksanaannya baik guru kelas dan mapel seperti PAI. apalagi waktu pandemi covid19 ini bersamaan dengan bulan puasa dan lebaran serta ujian kenaikan kelas”. maka porsi mata pelajaran PAI cukup menonjol dalam watu tersebut, dengan penekanan

peningkatan iman dan taqwa serta karakter spiritual di dengan kondisi covid19”. (wawancara tanggal 6 Juni 2020).

Sementara itu, hasil wawancara dengan bapak pengawas PAI kecamatan Mojolaban Joko Sedyono, S.Pd.I ;

“Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara PPJ/BDR/daring baik via online dan offline kami serahkan ke masing masing bapak ibu guru termasuk ke pak Waluyo. Ya, karena kondisi pandemi covid19 yang belum berakhir. Saya berharap walaupun kondisinya seperti ini tetap berusaha materi tetap tersampaikan ke peserta didik sesuai kondisi masing masing, dengan harapan materi pembelajaran tuntas dikuasai”. (wawancara tanggal 5 Juni 2020).

Target yang ingin diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 saat pandemi covid19 tidaklah muluk muluk yaitu bisa mempertahankan kompetensi dalam memahami pelaksanaan kurikulum 2013. target untuk peserta didik materi pembelajaran bisa diserap dengan tuntas dan bisa diamalkan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari.

Pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 menurut Guru kelas bapak Huda Alifindo Agus, S.Pd

“Sebelum pandemi covid19, pembelajaran mata pelajaran PAI oleh pak Waluyo bagus dan baik. Suasana KBM berjalan hidup dan dinamis, kondisi kelas mendukung walaupun jumlah siswa cukup gemuk yakni 38 anak. Setiap materi yang disampaikan anak-anak antusias mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama dan baik. Saat pandemipun saya juga berbincang-bincang dengan pak Waluyo terkait materi pembelajaran dan teknis penyampaian materi via PPJ/BDR/daring baik via online dan offline”. (wawancara tanggal 6 Juni 2020).

4) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan

Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Waluyo,

S.Pd.I, M.Pd;

“Terkait evaluasi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi, saya perlu membuat terobosan yang sederhana bisa mengakomodir saran dan masukan bapak kepala sekolah, guru kelas, maupun orang tua. ada 4 tugas yang saya berikan kepada peserta didik; 1. Mengerjakan LKS/buku paket, 2. Mengirimkan tugas dalam bentuk video, 3. Tugas dalam bentuk rekaman suara, 4. Mengerjakan di google form. semua saya olah dan inventarisir siapa saja yang sudah dan belum mengumpulkan, menyerahkan tugas yang diberikan. bagi yang belum saya beri waktu toleransi untuk menyelesaikan karena kondisi masing masing siswa orang tua berbeda beda. Bapak kepala sekolah pun selalu menanyakan dan support terkait evaluasi untuk akhir tahun termasuk bapak pengawas PAI selalu supervisi walaupun via grup WA”.. (wawancara tanggal 4 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak

Pujiyanto, S.Pd;

“Tentang evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar khususnya di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan guru PAI, kemudian hasil tugas, diolah guru mata pelajaran kemudian diserahkan ke guru kelas masing masing. Untuk mapel PAI yang diampu pak Waluyo sudah bagus baik nilai harian, nilai tugas, nilai tengah semester dan akhir semester. untuk mapel PAI sudah komplet termasuk nilai K3 dan k4 yaitu pengetahuan dan keterampilan sesuai evaluasi penilaian dalam kurikulum 2013”. (wawancara tanggal 6 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V, bahwa evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 sudah lengkap dan sesuai dengan aplikasi nilai di kurikulum 2013. termasuk nilai K1 K2 K3 K4 dari aspek religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. karena nilai nilai dari guru mapel saya masukkan ke aplikasi termasuk mata pelajaran PAI yang

diampu pak Waluyo. Sedangkan menurut pengawas PAI bapak Joko Sedyono , S.Pd.I

“Diakhir bulan saya menyampaikan arahan dan pembinaan kepada bapak ibu guru PAI tak terkecuali pak Waluyo untuk selalu membuat penilaian dan evaluasi disetiap materi yang telah disampaikan ke peserta didik sesuai dengan format dan perangkat penilaian dan evaluasi yang telah dibuat saat KKG awal tahun pelajaran baru. Termasuk memastikan semua peserta didik tuntas dalam semua materi pembelajaran dengan tambahan tugas remedial”. (wawancara tanggal 5 Juni 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu peneliti mendeskripsikannya secara lebih lanjut pada bagian ini.

Menurut George R. Terry (2003: 15) fungsi manajemen ada empat yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*), apabila keempat fungsi tersebut terlaksana maka manajemen pembelajaran akan berjalan dengan baik. Manajemen pembelajaranyang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebaliknya apabila kurang baik dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima

pelajaran. Akibat dari hal tersebut maka akan terjadi ketidak sesuaian antara hasil yang akan diharapkan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat terlaksana dengan baik, dengan hampir semua peserta bintek lulus dengan predikat baik.

1. Aspek Analisis Perencanaan

Dalam tahap ini, sejak diberlakukan kurikulum 2013. Sudah ada perencanaan secara berjenjang dari pusat sampai dinas pendidikan di kabupaten kota di seluruh Indonesia. Ada koordinasi dengan seperti LPMP Semarang, K3S dan KKG PAI Kabupaten Sukoharjo. selanjutnya dalam tataran teknis tentang pembuatan perangkat pembelajaran diserahkan ke KKG atau sesuai dengan kondisi dan geografis sekolah masing masing. harapan targetnya adalah pembelajaran yang berhasil dan berguna bagi semua pihak sehingga optimalisasi target dari kurikulum 2013 tercapai. komunitas-komunitas yang diwadahi oleh KKG PAI (kelompok kerja guru), AGPAII (asosiasi guru pendidikan agama islam Indonesia) membuat perencanaan yang terstruktur dan berjenjang guna memastikan tahapan dan teknis pembelajaran di kelas berjalan baik dan *on the track*.

2. Aspek Pengorganisasian

Setelah mendapatkan arahan dan bimbingan maka, guru PAI akan memetakan dan membuat sebagai berikut ;

- 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti
- 2) Pemetaan
- 3) Silabus pembelajaran
- 4) Program tahun
- 5) Program semester
- 6) Program evaluasi
- 7) KKM (kriteria ketuntasan mengajar) dan
- 8) RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

3. Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai dari saat guru masuk sampai waktu berakhir yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- 2) Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);

- 3) Guru mempersiapkan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
 - 4) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam materi pembelajaran;
 - 6) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan mengenai materi pembelajaran;
 - 7) Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/whiteboard, gambar, jika memungkinkan melalui media LCD projector.
- b) Kegiatan Inti
- 1) Guru mencoba secara acak menunjuk satu atau dua peserta didik untuk menyebutkan hal hal penting tentang materi pembelajaran dengan media yang sudah dibuat (*media by desain*).
 - 2) Peserta didik lainnya melihat dan membaca selanjutnya guru memberikan penguatan;
 - 3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran;

- 4) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kelompok lain. Kelompok lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya;
- 5) Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi pembelajaran;
- 6) Guru menyebutkan hal hal penting dalam materi pembelajaran secara berurutan dan berulang. Peserta didik secara individual maupun klasikal menirukannya secara berulang;
- 7) Secara acak guru menunjuk peserta didik untuk aktif;
- 8) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran secara lengkap;
- 9) Guru membagikan media yang sudah disiapkan kepada peserta didik, kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik agar aktif secara bersama-sama;
- 10) Secara individual maupun kelompok, peserta didik mengumpulkan tugas materi pembelajaran;
- 11) Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi hal hal penting materi pembelajaran.
- 12) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang materi pembelajaran baik secara kelompok maupun individual.

- 13) Peserta didik yang lain baik secara individual maupun kelompok menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) tentang materi pembelajaran;
- 14) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

c) Penutup

- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum dapat memahami materi pembelajaran dengan baik
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Aspek Evaluasi

Setelah penyampaian materi yang sudah selesai kegiatan belajar yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perlu dievaluasi sejauh mana tingkat ketuntasan hasil dari belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah diperoleh. adapun evaluasinya adalah sebagai berikut ;

- 1) Sikap spiritual (observasi)

- 2) Teknik Penilaian : Tes Lisan, tugas tertulis, proyek, portofolio, tugas terstruktur dan tidak terstruktur, penilaian sejawat, penugasan, pengayaan, dll
- 3) Bentuk Instrumen : Lembar pertanyaan tes lisan, tertulis

Dalam melakukan penelitian masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a) Penelitian ini hanya membahas pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dengan ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- b) Pengumpulan data sebagian besar diperoleh melalui metode wawancara, sedangkan observasi dan dokumentasi sedikit karena terkendala adanya pandemi covid19 adanya protocol kesehatan dan social distance terlaksana sebelum kegiatan penelitian dilakukan.
- c) Informan penelitian yaitu kepala sekolah dan pengawas dimungkinkan kurang maksimal dalam memberikan informasi terkhusus tentang kegiatan kegiatan belajar mengajar tatap muka atau penilaian saat micro teaching karena semua KBM melalui daring, PJJ (pembelajaran jarak jauh, BDR (belajar dirumah).

- d) Sebagai pribadi, peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaah penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga serta biaya. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna tetapi penulis berusaha menyajikan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian di atas maka perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait seperti Guru PAI, Kepala Sekolah dan Pengawas PAI Kabupaten Sukoharjo. termasuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran terbaru yang hanya 3 komponen yaitu sebagai berikut;

1. Tujuan pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
3. Penilaian

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Untuk menghasilkan perencanaan yang bagus dan efektif, guru PAI SD Negeri Palur 04 sudah membuat Pengorganisasian pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013. meminta tanda tangan kepala sekolah dalam perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang memang harus mendapatkan pengesahan untuk dilaksanakan saat tatap muka/KBM. termasuk guru PAI menyampaikan alat/bahan/media yang akan digunakan saat KBM berlangsung.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner, menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 berjalan lancar, tidak ada yang berhalangan hadir, dilihat dari presensi kehadiran, semua peserta didik hadir begitu juga kelas V. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik juga sangat termotivasi untuk mengikuti KBM walaupun via daring yang dibuktikan absen dalam google class room. Sementara itu, target yang tercapai berupa terpenuhinya materi pembelajaran melalui tugas tugas PPI/BDR/daring baik via online dan offline. untuk KKM (kriteria ketuntasan mengajar)

peningkatkan pemahaman dan mengaplikasikan pembelajaran di rumah masing-masing atau di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Contoh dari wujud pemahaman dan mengaplikasikan pembelajaran di rumah adalah dengan bisa mengisi absen online, memahami materi pembelajaran, mengirimkan tugas offline maupun online yang berupa kiriman video, rekaman suara maupun tugas tertulis dalam buku tulis dan tugas online. Termasuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah, di masjid dan di masyarakat seperti berbakti kepada orang tua, sholat berjamaah di masjid walaupun dalam protokol kesehatan, peduli dan berbagi dengan sesama yakni sedekah sayur dan kebutuhan sehari hari yang ada di lingkungan kampung/masyarakatnya sendiri.

Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui ;

1. Guru PAI Utamanya dengan tugas tugas diberikan baik yang berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. adapun kondisi pandemi covid19 dengan pengumpulan lembar jawaban di buku tulis, googleform online, video rekaman, rekaman suara. remidi diberikan bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan mengajar (KKM).
2. Supervisi oleh kepala sekolah baik terhadap perangkat pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung termasuk pastikan semua materi KD KD sudah disampaikan dan tuntas dengan penilaian K1 K2 K3 K4 untuk diolah dan digabung dengan guru kelas.

3. Pengawas PAI yang dilakukan rutin secara berkala baik tiap bulanan termasuk menanyakan semua tentang persiapan perencanaan, koordinasi/pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi dalam setiap materi dari awal sampai akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 adalah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait seperti guru, kepala sekolah, pengawas serta KKG PAI Kabupaten Sukoharjo. Dengan menghasilkan komponen perangkat pembelajaran yang komplet mulai dari Silabus pembelajaran sampai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengorganisasian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan kualitas kegiatan belajar mengajar berhasil sesuai dengan amanat kurikulum 2013.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 secara umum berjalan baik dan lancar. walaupun sedang ditengah pandemi covid19 yang membuat pembelajaran dengan PPI/BDR/daring baik via online dan offline via grup WA.

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kelas V SD Negeri Palur 04 oleh

guru PAI yang termonitoring dan tersupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas PAI seperti nilai K1 K2 K3 dan K4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran terkait guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas V supaya berusaha menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah pengawas, guru maupun KKG PAI. sehingga apabila terdapat kendala dalam penerapan di sekolah dapat segera di atasi bersama. Terlebih lagi kondisi pandemi covid19 menuntut semua stake holder termasuk guru PAI untuk membuat terobosan-terobosan yang efektif dan efisien terkait pembelajaran BDR/PJJ/daring/Grup WA.

Saran lain adalah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar supaya berusaha mempertahankan sekaligus meningkatkan kompetensi pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada di sekolah khususnya kelas V. memperbaiki kekurangan yang terjadi saat pembelajaran dalam kondisi pandemi dengan daring/PJJ/BDR.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pentingnya suatu manajemen dalam kegiatan yang mampu memberikan hasil yang baik, sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu menganalisis tentang hubungan atau pengaruh dari bimtek terhadap kemampuan kompetensi guru. Hasil penelitian ini bersifat terbuka, maka bagi peneliti lain dapat melakukannya dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agung Kurniawan, 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaruan.
- Agustini, 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka
- Anan Nur 2011. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08.html> Diunduh pada tanggal 20 Juli 2018
- Andi Prastowo, 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Barnawi dan Mohammad Arifin, 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Burhan Bungin. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:kencana
- Daryanto, 2014. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*. Bandung: PT. Remaja Rasindo
- Hadari Nawawi, 2005. *Administrasi Pendidikan, Cet V*. Jakarta: Jahi Masagung
- Hasibuan, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- HB. Sutopo, 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Isjoni, 2004. *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail Nawawi Uha, 2012. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta: VIV Press
- Kementerian Agama RI, 2015. *AlQuran dan Terjemahan*, Jakarta: Suara Agung
- KMA RI No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013

- Kunandar, 2013. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy,J.Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Marno & Trio Supriyanto, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: P.T Refika Aditama
- Martani dan Lubis, 1987. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Miftah Thoha, 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moh.Uzer Usman, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.
- Mohamad, et.al. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014 *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga.
- Muhammad Joko Susilo, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Siswa
- Muhlisin, 2008. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. (online). <http://digilib.upui.edu/pasca/available/etd-0705106-113932/2010/muhlisin.Html> (17 Desember 2018)
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Muwahid, Shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Syaodih, 2009. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nyayu Khodijah, 2013, “Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan” *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1
- Pandji Anoraga, 1997. *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Poppy Kamalia Devi, dkk, 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK IPA.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Richard H. Hall, 2006. *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses, terjemahan Nganam Maksensius*, Yogyakarta: Amara Books
- Rohmat, 2017. *Manajemen Pembelajaran*. Sukoharjo: Taujih
- Sani, 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sholeh Hidayat, 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Panduan Umum Bimbingan Teknis Dan Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Sudjana, 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya : Mekar.
- Sumadi Suryabrata, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo Martoyo, 1980. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet IV* (Yogyakarta: BPPFE
- Syafaruddin & Nurmawati, 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: perdana Publishing
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Syarwan Ahmad, 2014, “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah” *Jurnal Penceraan* Volume 8 Nomor 2, tentang
- Titin Rustini, 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pengajuan Soal pada Materi Teori Peluang di SMKN 2 Kediri . *Tesis*. Surabaya:FMIPA UNESA.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan,dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- WinaSanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Winardi, 1993. *Asas-asas Manajemen, Cet III*. Bandung: Alumni
- Zuhdan, dkk 2011 dalam www.eurekapedidikancom/2015/02/definisi-perangkat-pembelajaran.html?m=1

Lampiran : 1**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN****A. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Mojolaban**

1. Adakah perencanaan dalam membuat perangkat pembelajaran ?
2. Adakah koordinasi dengan pihak pihak terkait ?
3. Bagaimana langkah dalam membuat media belajar?
4. Darimana alat peraga diperoleh ?
5. Kapan pelaksanaan KKG ?
6. Bagaimana pengornisasian bentuk pembelajaran saat PJJ ?
7. Bagaimana koordinasi saat pandemi covid19?
8. Bagaimana pelaksanaan pengornisasian guru PAI saat pandemi covid19 ?
9. Apakah semua guru juga tuntas dalam menyampaikan materi pembelajaran?
10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat PJJ/daring ?
11. Apa saja kendala dan masalah saat PJJ/daring ?
12. Bagaimana cara mengatasi kendala dan masalah tersebut ?
13. Apakah target materi PJJ/daring bisa tuntas?
14. Bagaimana bentuk penilaian saat pandemi?
15. Apakah semua guru juga tuntas dalam menyajikan penilaian?
16. Adakah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ?
17. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran saat pandemi ?

B. Kepala SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban

1. Adakah perencanaan dalam membuat perangkat pembelajaran guru PAI?
2. Adakah guru PAI koordiasi dengan pihak pihak terkait ?
3. Bagaimana langkah dalam membuat media belajar guru PAI?
4. Darimana alat peraga diperoleh ?
5. Berapa biaya pembuatan media/alat peraga guru PAI?
6. Kapan pelaksanaan KKG guru PAI?
7. Bagaimana pengornisasian bentuk pembelajaran saat PJJ ?
8. Bagaimana koordinasi Kepala sekolah saat pandemi covid19?
9. Bagaimana pelaksanaan pengornisasian guru PAI saat pandemi covid19 ?
10. Apakah semua guru PAI juga tuntas dalam menyampaikan materi pembelajaran?
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat PJJ/daring ?
12. Apa saja kendala dan masalah saat PJJ/daring ?
13. Bagaimana cara mengatasi kendala dan masalah tersebut ?
14. Apakah target materi PJJ/daring bisa tuntas?
15. Bagaimana bentuk penilaian saat pandemi?
16. Apakah semua guru juga tuntas dalam menyajikan penilaian?
17. Bagaimana tekhnis penyerahan nilai dari evaluasi guru PAI?
18. Adakah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saat pandemi terhadap guru PAI ?
19. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran saat pandemi ?

C. Guru Kelas SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban

1. Adakah perencanaan dalam membuat perangkat pembelajaran guru PAI?
2. Adakah guru PAI koordiasi dengan pihak pihak terkait ?
3. Bagaimana langkah dalam membuat media belajar guru PAI?
4. Kapan pelaksanaan KKG guru PAI?
5. Bagaimana pengornisasian bentuk pembelajaran saat PJJ guru PAI ?
6. Bagaimana pelaksanaan pengornisasian guru PAI saat pandemi covid19 ?
7. Apakah guru PAI juga tuntas dalam menyampaikan materi pembelajaran?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat PJJ/daring ?
9. Apa saja kendala dan masalah saat PJJ/daring ?
10. Bagaimana cara mengatasi kendala dan masalah tersebut ?
11. Apakah target materi PJJ/daring bisa tuntas?
12. Bagaimana bentuk penilaian saat pandemi?
13. Apakah semua guru juga tuntas dalam menyajikan penilaian?
14. Bagaimana tekhnis penyerahan nilai dari evaluasi guru PAI?
15. Adakah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saat pandemi terhadap oleh guru PAI ?
16. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran saat pandemi oleh guru PAI ?

D. Guru PAI SD Negeri Palur 04 Kecamatan Mojolaban

1. Adakah perencanaan dalam membuat perangkat pembelajaran guru PAI?
2. Adakah guru PAI koordiasi dengan pihak pihak terkait ?
3. Bagaimana langkah dalam membuat media belajar guru PAI?
4. Darimana alat peraga diperoleh ?
5. Berapa biaya pembuatan media/alat peraga guru PAI?
6. Kapan pelaksanaan KKG guru PAI?
7. Apakah KKG PAI rutin dilaksanakan?
8. Apakah KKG PAI juga membuat RPP 3 komponen yang satu lembar?
9. Bagaimana pengornisasian bentuk pembelajaran saat PJJ ?
10. Apakah guru PAI juga membuat sampel metode pembelajaran?
11. Bagaimana koordinasi Kepala sekolah, Pengawas dan guru kelas saat pandemi covid19?
12. Apakah guru PAI juga menggunakan LKS, Modul atau yang lain dalam persiapan pembelajaran?
13. Bagaimana pelaksanaan pengornisasian guru PAI saat pandemi covid19 ?
14. Apakah semua guru PAI juga tuntas dalam menyampaikan materi pembelajaran?
15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat PJJ/daring ?
16. Apakah juga membuat grup WA, Zoom saat PJJ/daring?
17. Apa saja kendala dan masalah saat PJJ/daring ?
18. Bagaimana cara mengatasi kendala dan masalah tersebut ?
19. Apakah target materi PJJ/daring bisa tuntas?

20. Apa saja bentuk tugas saat pembelajaran PJ/daring?
21. Bagaimana bentuk penilaian saat pandemi?
22. Apakah guru PAI juga tuntas dalam menyajikan penilaian?
23. Bagaimana teknis penyerahan nilai dari evaluasi guru PAI?
24. Adakah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saat pandemi bersama guru PAI dengan guru kelas?
25. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran saat pandemi ?

Lampiran : 2**PEDOMAN OBSERVASI**

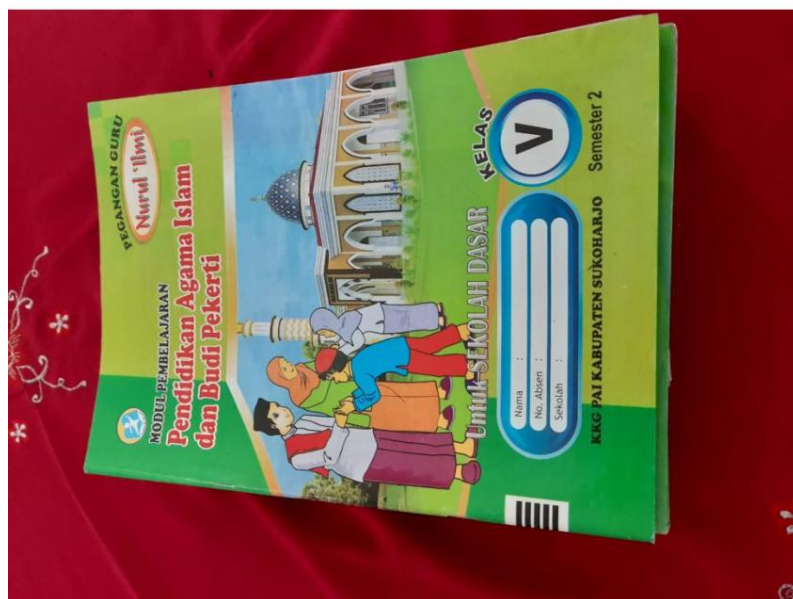
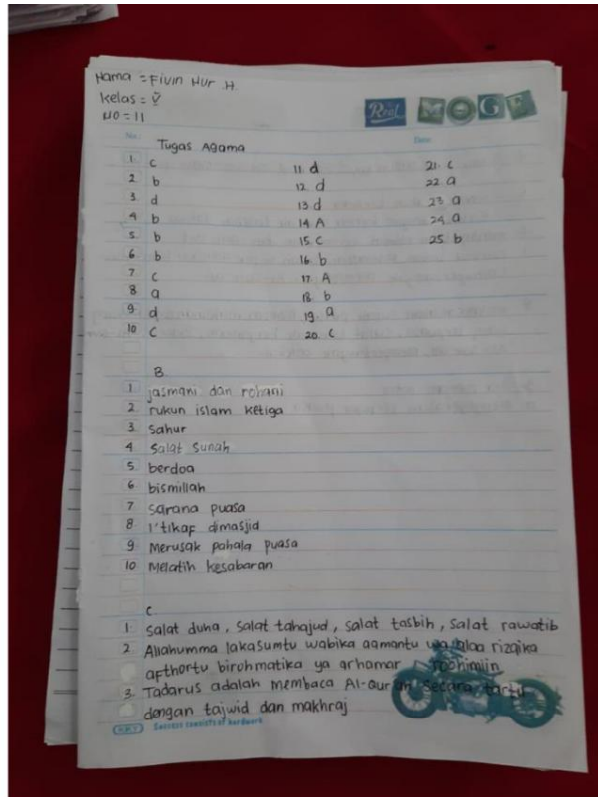
1. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan kelas
2. Dokumentasi Proses pelaksanaan KBM
3. Dokumentasi KBM daring/PJJ/BDR/Grup WA
4. Dokumentasi Input hasil belajar siswa
5. Dokumentasi hasil raport

Lampiran : 3**SUMBER DOKUMENTASI**

1. Buku pedoman pelaksanaan BinteK Kurikulum 2013
2. Standar kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti Kurikulum 2013
3. Pemetaan indikator Kurikulum 2013
4. Silabus pembelajaran Kurikulum 2013
5. Program tahun Kurikulum 2013
6. Program semester Kurikulum 2013
7. Program evaluasi Kurikulum 2013
8. KKM (kriteria ketuntasan mengajar) Kurikulum 2013
9. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) Kurikulum 2013
10. Administrasi supervisi dari pengawas PAI

Lampiran : 4

DOKUMENTASI TUGAS TUGAS SISWA



Lampiran : 5

**KEGIATAN KKG PAI
DENGAN PROTOKOL KESEHATAN**



Lampiran : 6**NILAI UKK/PAS 2019/2020****DAFTAR NILAI PAS PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI 2019/2020****KURIKULUM 2013 KELAS V**

No	Nama	NILAI HARIAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Aira Naifa A	66	85	76	80	83	84	80	79	84	81	82	80
2	Alan Zaky A	76	85	81	83	84	84	80	82	85	83	82	82
3	Anatasya SA	74	85	80	82	84	84	80	81	85	83	82	82
4	Arum Feriyana	78	85	82	83	84	85	80	82	85	83	82	83
5	Arya Lucky A	56	85	71	78	81	83	80	76	84	79	82	78
6	Aulia RS	62	85	74	79	82	84	80	78	84	80	82	79
7	Banu Tedja K	66	85	76	80	83	84	80	79	84	81	82	80
8	Bashiroh Nur R	54	85	70	77	81	83	80	76	84	78	82	77
9	Bima W	74	85	80	82	84	84	80	81	85	83	82	82
10	Cahaya APM	70	85	78	81	83	84	80	80	85	82	82	81
11	Cleona Larazaki	52	85	69	77	81	83	80	75	84	78	81	77
12	Dinda AN	56	85	71	78	81	83	80	76	84	79	82	78
13	Dirga Ayu R	66	85	76	80	83	84	80	79	84	81	82	80
14	Fadillah DA	96	85	91	88	86	86	80	87	85	87	83	87
15	Febby Cahaya R	64	85	75	80	82	84	80	78	84	80	82	79
16	Fiana Nadila	66	85	76	80	83	84	80	79	84	81	82	80
17	Gendis QAZ	68	85	77	81	83	84	80	80	84	81	82	80
18	Gumara AMAF	48	85	67	76	80	83	80	74	84	77	81	76
19	Keisha A	86	85	86	85	85	85	80	85	85	85	83	84
20	Khanza Ayu N	76	85	81	83	84	84	80	82	85	83	82	82
21	Kurnia Aisha N	74	85	80	82	84	84	80	81	85	83	82	82

22	Mario Zaky F	54	85	70	77	81	83	80	76	84	78	82	77
23	Muhammad N	70	85	78	81	83	84	80	80	85	82	82	81
24	Muhammad SM	80	85	83	84	84	85	80	83	85	84	82	83
25	Nakayra SXA	74	85	80	82	84	84	80	81	85	83	82	82
26	Nalendra Dwi O	56	85	71	78	81	83	80	76	84	79	82	78
27	Parameta Diani	72	85	79	82	83	84	80	81	85	82	82	81
28	Rafindra YH	74	85	80	82	84	84	80	81	85	83	82	82
29	Reva lina JP	78	85	82	83	84	85	80	82	85	83	82	83
30	Revan Arya M	54	85	70	77	81	83	80	76	84	78	82	77
31	Salju Nahudin	76	85	81	83	84	84	80	82	85	83	82	82
32	Salsabila Tri CF	76	85	81	83	84	84	80	82	85	83	82	82
33	Sekar Ayu AP	72	85	79	82	83	84	80	81	85	82	82	81
34	Shifra Anela A	70	85	78	81	83	84	80	80	85	82	82	81
35	Surya Abdi P	60	85	73	79	82	83	80	77	84	80	82	79
36	Victor APR	64	85	75	80	82	84	80	78	84	80	82	79
37	Wuri Handayani	80	85	83	84	84	85	80	83	85	84	82	83
38	Zahra Nida UH	68	85	77	81	83	84	80	80	84	81	82	80
	RATA-RATA	68. 6	85. 0	76. 8	80. 9	82. 9	84. 0	80. 0	79. 7	84. 5	81. 4	82. 0	80. 5

DAFTAR NILAI PAS PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI 2019/2020
KURIKULUM 2013 KELAS V

No	Nama	P. TENGAH SEMESTER					
		1	2	3	4	5	6
1	Aira Naifa Alwira	85	79.03	84.41	80.84	81.91	80
2	Alan Zaky Arsyadani	85	81.79	84.72	83.03	82.22	80
3	Anatasya Sandy Aulia	85	81.24	84.66	82.59	82.16	80
4	Arum Feriyana	85	82.35	84.78	83.47	82.28	80
5	Arya Lucky A	85	76.26	84.09	78.66	81.59	80
6	Aulia Rahmawati S	85	77.92	84.28	79.97	81.78	80
7	Banu Tedja Kusuma	85	79.03	84.41	80.84	81.91	80
8	Bashiroh Nur R	85	75.71	84.03	78.22	81.53	80
9	Bima Wicaksono	85	81.24	84.66	82.59	82.16	80
10	Cahaya Anggun PM	85	80.13	84.53	81.72	82.03	80
11	Cleona Larazaki	85	75.15	83.97	77.78	81.47	80
12	Dinda Athalindra N	85	76.26	84.09	78.66	81.59	80
13	Dirga Ayu Rahmawati	85	79.03	84.41	80.84	81.91	80
14	Fadillah Dudung A	85	87.33	85.34	87.41	82.84	80
15	Febby Cahaya R	85	78.47	84.34	80.41	81.84	80
16	Fiana Nadila	85	79.03	84.41	80.84	81.91	80
17	Gendis Queensha AZ	85	79.58	84.47	81.28	81.97	80
18	Gumara Anas M A F	85	74.04	83.84	76.91	81.34	80
19	Keisha Anandhyta	85	84.56	85.03	85.22	82.53	80
20	Khanza Ayu Natasya	85	81.79	84.72	83.03	82.22	80
21	Kurnia Aisha Nuraini	85	81.24	84.66	82.59	82.16	80
22	Mario Zaky Fauzandha	85	75.71	84.03	78.22	81.53	80
23	Muhammad Nurhabibi	85	80.13	84.53	81.72	82.03	80
24	Muhammad Sultan M	85	82.9	84.84	83.91	82.34	80

25	Nakayra Shafira Xa A	85	81.24	84.66	82.59	82.16	80
26	Nalendra Dwi O	85	76.26	84.09	78.66	81.59	80
27	Parameta Diani	85	80.69	84.59	82.16	82.09	80
28	Rafindra Yuditya H	85	81.24	84.66	82.59	82.16	80
29	Reva lina Jingga P	85	82.35	84.78	83.47	82.28	80
30	Revan Arya Mahendra	85	75.71	84.03	78.22	81.53	80
31	Salju Nahudin	85	81.79	84.72	83.03	82.22	80
32	Salsabila Tri Cahya F	85	81.79	84.72	83.03	82.22	80
33	Sekar Ayu Anandhita P	85	80.69	84.59	82.16	82.09	80
34	Shifra Anela Amorita A	85	80.13	84.53	81.72	82.03	80
35	Surya Abdi Putra	85	77.37	84.22	79.53	81.72	80
36	Victor Anugrah PR	85	78.47	84.34	80.41	81.84	80
37	Wuri Handayani	85	82.9	84.84	83.91	82.34	80
38	Zahra Nida Ul Husna	85	79.58	84.47	81.28	81.97	80
	RATA-RATA	85.0	79.7	84.5	81.4	82.0	80.0

DAFTAR NILAI PAS PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI 2019/2020

KURIKULUM 2013 KELAS V

No	Nama	P. AKHIR SEMESTER											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13
1	Aira Naifa A	83.8	80	79	84.4	80.8	81.9	79.9	85	79	84.4	80.8	81.9
2	Alan Zaky A	84.4	80	81.8	84.7	83	82.2	82.2	85	81.8	84.7	83	82.2
3	Anatasya SA	84.3	80	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	85	81.2	84.7	82.6	82.2
4	Arum F	84.6	80	82.3	84.8	83.5	82.3	82.7	85	82.3	84.8	83.5	82.3
5	Arya Lucky A	83.2	80	76.3	84.1	78.7	81.6	77.7	85	76.3	84.1	78.7	81.6
6	Aulia RS	83.6	80	77.9	84.3	80	81.8	79	85	77.9	84.3	80	81.8
7	Banu Tedja K	83.8	80	79	84.4	80.8	81.9	79.9	85	79	84.4	80.8	81.9
8	Bashiroh NR	83.1	80	75.7	84	78.2	81.5	77.2	85	75.7	84	78.2	81.5
9	Bima W	84.3	80	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	85	81.2	84.7	82.6	82.2
10	Cahaya APM	84.1	80	80.1	84.5	81.7	82	80.9	85	80.1	84.5	81.7	82
11	Cleona L	82.9	80	75.2	84	77.8	81.5	76.8	85	75.2	84	77.8	81.5
12	Dinda AN	83.2	80	76.3	84.1	78.7	81.6	77.7	85	76.3	84.1	78.7	81.6
13	Dirga Ayu R	83.8	80	79	84.4	80.8	81.9	79.9	85	79	84.4	80.8	81.9
14	Fadillah DA	85.7	80	87.3	85.3	87.4	82.8	86.7	85	87.3	85.3	87.4	82.8
15	Febby CR	83.7	80	78.5	84.3	80.4	81.8	79.5	85	78.5	84.3	80.4	81.8
16	Fiana Nadila	83.8	80	79	84.4	80.8	81.9	79.9	85	79	84.4	80.8	81.9
17	Gendis QAZ	83.9	80	79.6	84.5	81.3	82	80.4	85	79.6	84.5	81.3	82
18	Gumara Anas	82.7	80	74	83.8	76.9	81.3	75.9	85	74	83.8	76.9	81.3
19	Keisha A	85.1	80	84.6	85	85.2	82.5	84.5	85	84.6	85	85.2	82.5
20	Khanza AN	84.4	80	81.8	84.7	83	82.2	82.2	85	81.8	84.7	83	82.2
21	Kurnia AN	84.3	80	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	85	81.2	84.7	82.6	82.2
22	Mario Zaky F	83.1	80	75.7	84	78.2	81.5	77.2	85	75.7	84	78.2	81.5
23	Muhammad N	84.1	80	80.1	84.5	81.7	82	80.9	85	80.1	84.5	81.7	82
24	Muh Mariq	84.7	80	82.9	84.8	83.9	82.3	83.1	85	82.9	84.8	83.9	82.3

25	Nakayra SXA	84.3	80	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	85	81.2	84.7	82.6	82.2
26	Nalendra DO	83.2	80	76.3	84.1	78.7	81.6	77.7	85	76.3	84.1	78.7	81.6
27	Parameta D	84.2	80	80.7	84.6	82.2	82.1	81.3	85	80.7	84.6	82.2	82.1
28	Rafindra YH	84.3	80	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	85	81.2	84.7	82.6	82.2
29	Reva lina JP	84.6	80	82.3	84.8	83.5	82.3	82.7	85	82.3	84.8	83.5	82.3
30	Revan AM	83.1	80	75.7	84	78.2	81.5	77.2	85	75.7	84	78.2	81.5
31	Salju Nahudin	84.4	80	81.8	84.7	83	82.2	82.2	85	81.8	84.7	83	82.2
32	Salsabila Tri	84.4	80	81.8	84.7	83	82.2	82.2	85	81.8	84.7	83	82.2
33	Sekar Ayu AP	84.2	80	80.7	84.6	82.2	82.1	81.3	85	80.7	84.6	82.2	82.1
34	Shifra AA	84.1	80	80.1	84.5	81.7	82	80.9	85	80.1	84.5	81.7	82
35	Surya Abdi P	83.4	80	77.4	84.2	79.5	81.7	78.6	85	77.4	84.2	79.5	81.7
36	Victor APR	83.7	80	78.5	84.3	80.4	81.8	79.5	85	78.5	84.3	80.4	81.8
37	Wuri H	84.7	80	82.9	84.8	83.9	82.3	83.1	85	82.9	84.8	83.9	82.3
38	Zahra Nida	83.9	80	79.6	84.5	81.3	82	80.4	85	79.6	84.5	81.3	82
	RATA-RATA	84.0	80.0	79.7	84.5	81.4	82.0	80.5	85.0	79.7	84.5	81.4	82.0

DAFTAR NILAI PAS PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI 2019/2020
KURIKULUM 2013 KELAS V

No	Nama	NILAI KETERAMPILAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Aira Naifa A	80	85	79	84.4	80.8	79	84.4	80.8	81.9	79.9	82.6	83.8
2	Alan Zaky A	80	85	81.8	84.7	83	81.8	84.7	83	82.2	82.2	83.9	84.4
3	Anatasya SA	80	85	81.2	84.7	82.6	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	83.6	84.3
4	Arum F	80	85	82.3	84.8	83.5	82.3	84.8	83.5	82.3	82.7	84.1	84.6
5	Arya Lucky A	80	85	76.3	84.1	78.7	76.3	84.1	78.7	81.6	77.7	81.4	83.2
6	Aulia RS	80	85	77.9	84.3	80	77.9	84.3	80	81.8	79	82.1	83.6
7	Banu Tedja K	80	85	79	84.4	80.8	79	84.4	80.8	81.9	79.9	82.6	83.8
8	Bashiroh NR	80	85	75.7	84	78.2	75.7	84	78.2	81.5	77.2	81.1	83.1
9	Bima W	80	85	81.2	84.7	82.6	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	83.6	84.3
10	Cahaya APM	80	85	80.1	84.5	81.7	80.1	84.5	81.7	82	80.9	83.1	84.1
11	Cleona L	80	85	75.2	84	77.8	75.2	84	77.8	81.5	76.8	80.9	82.9
12	Dinda AN	80	85	76.3	84.1	78.7	76.3	84.1	78.7	81.6	77.7	81.4	83.2
13	Dirga Ayu R	80	85	79	84.4	80.8	79	84.4	80.8	81.9	79.9	82.6	83.8
14	Fadillah DA	80	85	87.3	85.3	87.4	87.3	85.3	87.4	82.8	86.7	86.4	85.7
15	Febby CR	80	85	78.5	84.3	80.4	78.5	84.3	80.4	81.8	79.5	82.4	83.7
16	Fiana Nadila	80	85	79	84.4	80.8	79	84.4	80.8	81.9	79.9	82.6	83.8
17	Gendis QAZ	80	85	79.6	84.5	81.3	79.6	84.5	81.3	82	80.4	82.9	83.9
18	Gumara Anas	80	85	74	83.8	76.9	74	83.8	76.9	81.3	75.9	80.4	82.7
19	Keisha A	80	85	84.6	85	85.2	84.6	85	85.2	82.5	84.5	85.1	85.1
20	Khanza AN	80	85	81.8	84.7	83	81.8	84.7	83	82.2	82.2	83.9	84.4
21	Kurnia AN	80	85	81.2	84.7	82.6	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	83.6	84.3
22	Mario Zaky F	80	85	75.7	84	78.2	75.7	84	78.2	81.5	77.2	81.1	83.1
23	Muhammad N	80	85	80.1	84.5	81.7	80.1	84.5	81.7	82	80.9	83.1	84.1
24	Muh Mariq	80	85	82.9	84.8	83.9	82.9	84.8	83.9	82.3	83.1	84.4	84.7

25	Nakayra SXA	80	85	81.2	84.7	82.6	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	83.6	84.3
26	Nalendra DO	80	85	76.3	84.1	78.7	76.3	84.1	78.7	81.6	77.7	81.4	83.2
27	Parameta D	80	85	80.7	84.6	82.2	80.7	84.6	82.2	82.1	81.3	83.4	84.2
28	Rafindra YH	80	85	81.2	84.7	82.6	81.2	84.7	82.6	82.2	81.8	83.6	84.3
29	Reva lina JP	80	85	82.3	84.8	83.5	82.3	84.8	83.5	82.3	82.7	84.1	84.6
30	Revan AM	80	85	75.7	84	78.2	75.7	84	78.2	81.5	77.2	81.1	83.1
31	Salju Nahudin	80	85	81.8	84.7	83	81.8	84.7	83	82.2	82.2	83.9	84.4
32	Salsabila Tri	80	85	81.8	84.7	83	81.8	84.7	83	82.2	82.2	83.9	84.4
33	Sekar Ayu AP	80	85	80.7	84.6	82.2	80.7	84.6	82.2	82.1	81.3	83.4	84.2
34	Shifra AA	80	85	80.1	84.5	81.7	80.1	84.5	81.7	82	80.9	83.1	84.1
35	Surya Abdi P	80	85	77.4	84.2	79.5	77.4	84.2	79.5	81.7	78.6	81.9	83.4
36	Victor APR	80	85	78.5	84.3	80.4	78.5	84.3	80.4	81.8	79.5	82.4	83.7
37	Wuri H	80	85	82.9	84.8	83.9	82.9	84.8	83.9	82.3	83.1	84.4	84.7
38	Zahra Nida	80	85	79.6	84.5	81.3	79.6	84.5	81.3	82	80.4	82.9	83.9
	RATA-RATA	80.0	85.0	79.7	84.5	81.4	79.7	84.5	81.4	82.0	80.5	82.9	84.0

Lampiran : 7

**Dokumentasi wawancara
dengan guru PAI**



**Dokumentasi wawancara
dengan guru Kelas**



**Dokumentasi wawancara
dengan Kepala Sekolah**



**Dokumentasi Supervisi
Guru PAI oleh Pengawas PAI Kecamatan Mojolaban**



Lampiran : 8

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Mirza Baihaqi Budihardjo

Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 9 November 1997

Alamat : Tanjung Rt. 01 Rw. 09 Desa Bakalan Polokarto Sukoharjo

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Tanjung 2003
2. MI Muhammadiyah Tanjung 2009
3. SMP Negeri 3 Sukoharjo 2012
4. SMA Negeri 1 Polokarto 2015